

PEMANFAATAN MEDIA BAHAN ALAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN NATURALIS ANAK DI TAMAN KANAK - KANAK TENRISANNA DESA PAMMUSURENG KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE

**Sanawati¹, Andi Iting, S.Pd., M.Pd.², Muhammad Rusydu, S.E., M.M.³
Mahasiswa¹, Dosen Pembimbing², Dosen Pembimbing³
STAI AL GAZALI BONE**

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Mendeskripsikan pemanfaatan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone masih belum berkembang dengan optimal. Hal ini teramatai masih ada anak tidak mengenal jenis sayuran dan hewan akhirnya dapat mengenal dan membedakannya, masih ada anak yang membuang sampah bukan pada tempatnya. Pelaksanaan pemanfaatan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone berjalan sesuai rencana di mana guru telah menyediakan media pembelajaran yang ditata di meja berdasarkan pembagian kelompok sesuai kegiatan yang akan dimainkan oleh peserta didik. Media bahan alam bersama dengan media lain tersedia di tiap meja kelompok main sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat sangat antusias menggunakan beragam media bahan alam yang tersedia. Mereka memadukan media bahan alam dengan media yang tersedia dalam membuat berbagai karya yang sangat unik dan menarik yang menunjukkan berkembangnya kemampuan naturalis peserta didik.

Kata Kunci: Bahan Alam, Kemampuan Naturalis

A. Latar Belakang Masalah

Dalam belajar mengajar terkandung dua kegiatan pokok, yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar-mengajar pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum, dan instrumen pendidikan lainnya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.¹ Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu di antaranya yang menurut peneliti penting adalah metodologi mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tercakup peran guru, aktivitas anak, penggunaan sumber, metode, media belajar, dan aktivitas lain yang merupakan kegiatan belajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar selama ini lebih ditentukan oleh peran dan kemampuan naturalis guru. Guru dituntut untuk mencapai target-target yang sudah ditentukan lewat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis.² Sedangkan metodologi pengajaran tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan anak atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi

¹Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), h.60.

²Sri Joko Yunanto, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2005), h. 2-3

edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya proses pembelajaran juga merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan pertama, sebagai besar hasil belajar peserta didik di tentukan oleh pendidik.³ Oleh karena itu proses pembelajaran harus mencapai ilmu yang harus di tentukan oleh pendidik. Kegiatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.⁴

Dalam bermain anak bisa belajar dengan baik. Pendidikan pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak. Perolehan pengalaman belajar yang direncanakan secara khusus untuk menunjukan, mengerjakan dan menjelaskan suatu objek atau proses dari suatu peristiwa yang sedang dilakukan merupakan salah satu metode bermain yang disebutkan dengan demonstrasi.⁵ Dengan pengalaman ini, anak bisa memberikan sebuah objek yang bisa membuat anak bermain dalam sebuah kelompok. Adanya kecerdasan anak bisa membantuan hasil belajarnya. Cara pembelajaran seperti ini akan membuat anak bisa membuat permainan dengan keinginannya. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan berurat akar, sehingga mereka akan secara konsisten mempraktekkan nilai-nilai naturalis. Cara ini, diharapkan mereka mempunyai kecerdasan naturalis yang tinggi untuk dijadikan suatu praktek dalam pembelajaran.

Setiap individu menggunakan kecerdasan naturalis saat individu tersebut mengenali individu lain, tanaman, hewan, dan benda yang ada di sekelilingnya. Dengan berinteraksi dengan lingkungan fisik di sekitar, ia mengembangkan kepekaan akan hukum sebab-akibat.

³Suryosobroto B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 178.

⁴Sujiono, Y. N, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009). h. 165.

⁵Mukhtar latif, Zukhairina, Rita Zubaidah & Muhammad Afandi, *Orintasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 114.

Selain itu juga dapat mengamati pola-pola dalam interaksi dan perilaku seperti keadaan cuaca dan perubahan-perubahan yang terjadi pada tanaman dan hewan. Kecerdasan ini berkembang sebagai kebutuhan untuk mempertahankan hidup di alam bebas. Dulu saat manusia hidup dari berburu dan mengumpulkan buah atau tanaman untuk dimakan, manusia harus mengenali keadaan cuaca, jenis hewan yang berbahaya atau tidak, dan jenis tanaman atau buah yang bisa dimakan atau tidak. Saat ini zaman telah berubah. Meskipun demikian, kecerdasan ini tetap terpelihara dengan baik, hanya bentuk aplikasinya yang agak berbeda.⁶ Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, terlihat kecerdasan naturalis anak belum sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Ada beberapa masalah yang terjadi di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, anak kurang diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang suatu hal, dan anak belum mampu memahami tentang alam sehingga rendahnya kemampuan anak untuk memahami alam dan lingkungan sekitar. Salah satu dengan penerapan yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan metode kegiatan yang dapat menarik anak untuk mengamati dan belajar tentang alam yaitu dengan memanfaatkan media bahan alam. Oleh sebab itu baik dari peneliti memandang bahwa perlunya dilakukan penelitian dalam meningkatkan kecerdasan naturalis. Karenanya perlu disadari bersama bahwa esensi dari kecerdasan naturalis ini sangatlah penting, dengan adanya kegiatan yang diberikannya untuk aktivitas mengenai kecerdasan naturalis, maka anak akan menyadari sepenuhnya hakikat memelihara lingkungan sekitar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pemanfaatan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone”.

⁶Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012). h. 131.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten.Bone?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten.Bone?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten.Bone.
- b. Mendeskripsikan pemanfaatan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten.Bone.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagi guru
Untuk menambah pengalaman mengajar terutama dalam proses mengembangkan kecerdasan naturalis dan dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam pemanfaatan media bahan alam.
- b) Bagi peneliti.
Mendapatkan inovasi baru dalam mengajar.
- c) Bagi anak.
Menambah pengetahuan anak dalam penerapan metode demonstrasi melalui kecerdasan naturalis.
- d) Bagi sekolah.
Dapat memberikan nilai positif bagi sekolah.

D. Landasan Teori

1. Pemanfaatan Media Bahan alam

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media ini diharapkan memberikan dampak yang positif, seperti pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses pembelajaran dan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Media adalah perantara atau pengantar dari pengirim pesan ke penerima pesan. Terkait dengan pembelajaran media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁷ Sedangkan Caryoto menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

⁷ Asmariyani, *Konsep Media Pembelajaran PAUD*, (Universitas Islam Indragiri, 2016)
Jurnal Al-Afkar Vol. 5 No. 1, h. 27.

pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien.⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan perhatian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Macam – Macam Media Pembelajaran

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam :

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, dan piringan hitam.

2) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan.

3) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.⁹

Gagne mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film suara, dan mesin belajar.¹⁰

⁸ Meimulyani, Yeni & Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta, : PT. Luxima Metro Media, 2013), h. 34.

⁹ Yani Meimulyani, Caryoto, *Media Pembelajaran Adaptif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta, : PT. Luxima Metro Media, 2013), h. 39.

¹⁰ Rohani, *Diktat Media Pembelajaran*, FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019, h. 24.

c. Manfaat Media

Pembelajaran Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Manfaat media dalam pembelajaran, yaitu :

- 1) Membantu proses pembelajaran yang berlangsung.
- 2) Meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.¹¹

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Guslinda dan Rita Kurnia manfaat media pembelajaran untuk meningkatkan proses belajar siswa, yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar¹²

Dalam berbagai manfaat media pembelajaran tersebut akan dapat terwujud dan berjalan baik, manakala dalam penggunaan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu dalam hal ini diperlukan perencanaan yang matang dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan stimulasi kegiatan belajar, serta mempengaruhi psikologi anak. Anak merasa nyaman dengan kegiatan belajarnya karena tidak terkesan dipaksa, dengan kata lain anak merasa belajar sambil bermain.

¹¹ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan, : Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 7-8.

¹² Guslinda, Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya, : CV. Jakad Publishing, 2018), h. 9-10

d. Fungsi Media

Pembelajaran Media pembelajaran tentunya digunakan karena mempunyai fungsi menunjang pembelajaran, sehingga menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Asyhar dalam Ajeng Rizki Safira media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam penerapannya, yaitu:

- 1) Media sebagai sumber belajar.
- 2) Fungsi semantik.
- 3) Fungsi manipulatif.¹³

Sedangkan menurut Usep Kustiawan secara garis besar fungsi media pembelajaran, yaitu:

1) Fungsi Umum

Media sebagai perantara dari sumber pesan (guru) ke penerima pesan (murid) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2) Fungsi Khusus

- a) Untuk menarik perhatian murid.
- b) Untuk memperjelas penyampaian pesan.
- c) Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya.
- d) Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar murid.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat

¹³ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Timur, : Caremedia Communication, 2020), h. 14-15.

¹⁴ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang, : Penerbit Gunung Samudera, 2016), h. 9.

meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan juga berpengaruh pada psikologi anak.

e. Bahan Alam sebagai Media Pembelajaran

1) Pengertian Bahan Alam

Bahan alam adalah segala jenis bahan yang tersedia di lingkungan kita yang berasal dari alam dan sekitarnya dan bukan merupakan ciptaan atau rekayasa dari manusia. Bahan alam merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi atau informasi yang hendak disampaikan kepada anak didik guna mengembangkan kemampuan naturalisnya. Bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk pembelajaran.¹⁵

Menurut Nabila Fauziani dan Atin Fatimah bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang bermanfaat bagi penggunaannya, seperti: kayu, ranting, daun-daun kering, pelepah pisang, bunga dan lain-lain.¹⁶ Menurut Musbikin dalam penelitian Rini Sari dkk, menyatakan bahwa bahan alam dan lingkungan sekitarnya merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media bahan alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya.¹⁷

¹⁵ Vanni Miza Oktari, *Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak – kanak Kartika I-63 Padang*, (Universitas Negeri Padang, 2017) Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No. 1, h. 50.

¹⁶ Nabila Fauziani, Atin Fatimah, *Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam*, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017), Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No. 2, h. 128

¹⁷Rini Sari, Muhammad Ali, Desni Yuniarni, *Analisis Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Kreativitas Anak TK Islamiyah Pontianak*, Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak, h. 3

Sudjana mengungkapkan bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya.¹⁸ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan alam sekitar anak yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal. Kelebihan bahan alam sebagai media belajar adalah mudah untuk mendapatkannya, sifatnya alamiah, serta biaya yang murah. Dari lingkungan alam banyak bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dari lingkungan alam guru dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media yang mudah didapat, selain itu juga bahannya nyata bagi pembelajaran anak. Dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media guru juga dapat mengembangkan kemampuan naturalis anak dengan menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

2) Jenis – jenis Bahan Alam

Media yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya merupakan sumber belajar yang dapat membantu mengembangkan seluruh dimensi perkembangan anak, yaitu perkembangan kognitif, kemampuan naturalis, bahasa, sosial, dan sosial emosional. Dalam pemanfaatan media yang bersumber dari alam hendaknya lebih mengutamakan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dimungkinkan tidak hanya sejalan dengan konsep belajar yang sesuai dengan perkembangan anak, akan tetapi menanamkan rasa kasih sayang dan berinteraksi positif dengan alam secara langsung.

Adapun jenis – jenis bahan alam yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:

1) Batu – batuan

Batu – batuan yang terdapat di lingkungan sekitar sangatlah bermacam-macam bentuknya, dan juga unik. Media pembelajaran yang diperoleh dari batu-batuan pun bermacam-macam.

¹⁸ Ratna Maulisa, Israwati, Amsal Amri, *Menigkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Bahan Alam Di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besa*, (Universitas Syiah Kuala, 2016), Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, h. 103.

2) Kayu dan ranting

Pemilihan kayu untuk media pembelajaran juga haruslah yang tepat untuk anak, misalnya kayu yang keras dan kering sehingga aman dan bubuknya tidak termakan oleh anak-anak.

3) Biji-bijian

Biji-bijian adalah alat pembelajaran yang paling mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan kita sehari-hari.

4) Daun

Berbagai jenis daun dapat ditemui disekitar kita, dan dapat digunakan sebagai alat melukis atau prakarya.

5) Pelepah

Berbagai pelepah seperti pelepah daun pisang, pelepah daun singkong, dan pelepah daun pepaya.

6) Bambu

Berbagai bentuk bambu dapat digunakan sebagai alat permainan untuk anak-anak.

Menurut Rusman dalam Ira Arini dan Ayu Fajarwati mengatakan bahwa macam-macam media bahan alam yaitu semua benda nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun yang sudah diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang, insektarium, air, sawah, dan makanan.⁹⁴ Sedangkan menurut Isenberg & Jalongo dalam Nadia Fuziah mengatakan jenis-jenis bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air.¹⁹

¹⁹ Ira Arini & Ayu Fajarwati, *Media Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Klasifikasi Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah PTK PNF Vol. 15 No. 2, Desember 2020, h. 199.

3) Manfaat Penggunaan Bahan Alam

Pemanfaatan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potensi anak.

Lingkungan alam dapat merangsang potensi anak dikarenakan:

- 1) Alam bersifat universal dan tidak habis-habis
- 2) Alam tidak dapat diprediksi
- 3) Alam sangat berlimpah
- 4) Alam itu indah
- 5) Alam menciptakan banyak tempat
- 6) Alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi.

Keuntungan menggunakan bahan alam adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan dengan mudah didapatkan. Penggunaan media semacam ini dapat menstimulasi imajinasi, dan mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi.²⁰

Dari lingkungan alam guru dapat memanfaatkan bahan alam sebagai media yang mudah didapat, selain itu bahannya nyata bagi pembelajaran anak. Dalam memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran, guru juga dapat mengembangkan kemampuan naturalis anak dengan menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak.

4) Langkah-langkah menggunakan media bahan alam

Menurut Daryanto secara umum ada 3 langkah dalam menggunakan media bahan alam yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan atau perencanaan, yang meliputi :
 - a) mempelajari buku petunjuk media bahan alam,
 - b) menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk penggunaan media bahan alam,

²⁰ Nadia Fauziah, *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI, Vol. 8, No. 1, 2013, h. 25.

- c) mengatur tatanan/susunan agar peserta didik dapat melihat, mendengar dan memperhatikan dengan jelas,
 - d) menetapkan media yang akan digunakan.
- 2) Pelaksanaan : menggunakan media sesuai dengan prosedur dari masing-masing media
 - 3) Tindak lanjut dan evaluasi : Memberikan penilaian kepada anak.²¹

2. Kecerdasan Naturalis

a. Pengertian

Kecerdasan alami, menurunkan kemampuan untuk menunjukkan keahlian di dalamnya pengakuan dan klasifikasi berbagai spesies-flora dan fauna- lingkungannya. Seorang naturalis adalah seorang ahli biologi yang mengenali dan mengkategorikan spesimen dan pengetahuan yang luas dunia yang hidup. Kecerdasan naturalis atau lingkungan ini terkait dengan kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai, flora dan fauna di lingkungan maupun di alam sejadi ini.²² Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intelligence*) adalah kecerdasan yang suka terhadap hal-hal yang berbau alam yaitu kemampuan mengembangkan pengamatan, kritis terhadap fenomena alam. Lebih lanjut Armstrong menjelaskan anak yang sangat kompeten dalam kecerdasan ini merupakan pecinta alam, suka berada di alam terbuka, di padang atau di hutan, hiking atau mengumpulkan bebatuan atau bunga.²³

- 1) Suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan.
- 2) Sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka.
- 3) Suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang.

²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, Gava Media : Yogyakarta 2010.

²² Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2004). h. 12.

²³ Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2012), h. 99.

- 4) Menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam.
- 5) Suka membawa pulang benda hidup, daun, bunga atau benda alam lainnya.
- 6) Berhasil dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan alam misalnya, IPA, Biologi, dan lingkungan hidup.²⁴

b. Indikator Kecerdasan Naturalis

Orang dengan kecerdasan naturalis yang berkembang baik sebagai berikut:

- 1) Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh karakteristik dan antusiasme
- 2) Suka mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli dengan objek, tanaman dan hewan.
- 3) Mampu mengolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.
- 4) Mampu mengenali bentuk di antara jenis atau kelas objek.
- 5) Suka menggunakan peralatan seperti mikroskop, teleskop, dan komputer untuk mempelajari suatu sistem lingkungan.
- 6) Senang mempelajari siklus kehidupan flora dan fauna.
- 7) Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.
- 8) Mempelajari taksonomi tanaman dan hewan.
- 9) Tertarik untuk berkarir di bidang biologi, ekologi, kimia, dan botani.
- 10) Senang memelihara tanaman dan hewan.²⁵

Menurut prasetyo dalam Amstring, seseorang naturalis memiliki beberapa indikator diantaranya:

²⁴Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membuat Anak Belajar Dengan Mamfaat Multiple Intelligence-Nya*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 63.

²⁵ Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013).h 16.

- a) Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya.
- b) Memelihara binatang dan merawat tumbuhan
- c) Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam
- d) Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing
- e) Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda.
- f) Berpetualangan di alam terbuka dan suka bertanya tentang alam.
- g) Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya.
- h) Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup.
- i) Memahami berbagai sesuatu di alam itu bekerja²⁶

c. Ciri-ciri Kecerdasan *Naturalis*

Orang dengan kecerdasan naturalis yang berkembang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme.
- 2) Suka mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli dengan objek, tanaman, atau hewan.
- 3) Mampu menggolongkan objek sesuai dengan karakteristik objek tersebut.
- 4) Mampu mengenali pola di antara spesies atau kelas dari objek.
- 5) Suka menggunakan peralatan seperti mikroskop, binokuler, teleskop, dan komputer untuk mempelajari suatu organisme atau sistem.
- 6) Senang mempelajari siklus kehidupan flora dan fauna.
- 7) Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.

²⁶ *Ibid.*, h. 121

- 8) Mempelajari taksonomi tanaman dan hewan.
- 9) Tertarik untuk berkarier di bidang biologi, ekologi, kimia, dan botani.
- 10) Senang memelihara tanaman atau hewan²⁷

d. Langkah-langkah Mengembangkan Kecerdasan *Naturalis*

Untuk memahami alam lingkungan sekitar dan mengembangkan kecerdasan naturalis dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Bangunlah di pagi hari benar. Keluarlah dari rumah anda. Rasakan sejuknya udara pagi. Dengarkan suara alam di pagi hari. Bila memungkinkan, pandanglah matahari pagi yang akan mulai bersinar.
- 2) Belajarlah tentang dunia binatang dan tumbuhan, anda bisa belajar dengan cara:
 - a) Membaca buku-buku tentang binatang dan tumbuhan
 - b) Mengunjungi kebun binatang dan cagar alam
 - c) Memelihara binatang dan tumbuhan di rumah.
- 3) Tingkatkan kepekaan anda terhadap keadaan lingkungan alam sekitar anda, seperti mengetahui kapan hujan akan terjadi, perubahan musim atau pancaroba, amatilah terjadinya pelangi dan mengetahui siklus hidup sebagian makhluk hidup.
- 4) Kunjungilah tempat-tempat baru yang belum pernah anda kunjungi, khususnya berhubungan dengan pemandangan alam, seperti dataran tinggi, pantai, pegunungan dan danau.²⁸

e. Cara Mengembangkan Kecerdasan *Naturalis*

Orang-orang yang memiliki kecerdasan naturalis dari sikapnya yang penuh penghargaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Mencintai alam dan lingkungannya dapat dilakukan jika seseorang tahu cara mencintai diri sendir

²⁷Adi W. Gunawan, *Op. Cit.*, h. 130.

²⁸Tadikrotun Musfiroh, *Pengembangan kecerdasan Majemuk*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008), h. 8.5.

dan dapat menjadi cara membahagiakan diri sendiri.²⁶ Kecerdasan naturalis akan dapat diasah sejak anak berusia dini diantaranya dengan melakukan macam-macam gaya belajar seperti beberapa hal berikut:

- 1) Menggambarkan pemandangan alam atau memotretnya.
- 2) Memelihara dan merawat binatang peliharaan.
- 3) Melakukan kegiatan belajar di tempat terbuka.
- 4) Kunjungan ke alam, misalnya taman, pegunungan, atau hutan.
- 5) Mempelajari pariwisata alam seperti gunung meletus, banjir, gempa bumi, dan lainnya.
- 6) Mempelajari kehidupan di alam liar.
- 7) Belajar mengenai pengaruh perbuatan manusia terhadap alam.²⁹

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.³⁰ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.³¹ Penelitian deskriptif merupakan

²⁹Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 110.

³⁰Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

³¹Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 11.

penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan pemanfaatan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pamusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pamusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, pengelompokan penentuan sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data *Primer* (Utama) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.³² Data ini diperoleh secara langsung dari informan atau nara sumber yang memberikan data/informasi kepada peneliti dalam *interview*.
- b. Sumber data *Sekunder* (Pendukung) adalah sumber data yang mendukung data primer. Sumber data sekunder yaitu:

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti dilengkapi dengan kamera digital dan buku catatan. Selain itu dibuat panduan umum wawancara dan observasi, yang digunakan untuk membatasi pengumpulan data dan informasi sesuai dengan fokus penelitian.

³²Sugiyono. *Op. Cit.* h. 308

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.³³ Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung peneliti terhadap proses pembelajaran kelompok B dalam pemanfaatan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data *primer* tentang gambaran pemanfaatan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci, yaitu kepala Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan guru kelompok B.

³³ Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 106.

³⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data *sekunder* tentang dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁵ Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan analisis data ialah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi Data yaitu data yang diperoleh dalam lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Metode analisis ini mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.³⁶

³⁵ Lexy J. Moelon, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 280.

³⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 129.

- b. *Display Data* (Penyajian Data) yaitu metode analisis ini berangkat dari data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang banyak. Agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts, dengan demikian peneliti dapat menguasai data.³⁷ Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu untuk verifikasi data, yakni pengambilan kesimpulan terhadap data yang sudah disajikan, penulis akan membuat kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan, dianalisis dengan tehnik induktif yaitu data yang diperoleh atau ditemukan dilapangan dianalisis kemudian menarik suatu kesimpulan.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone masih belum berkembang dengan optimal. Hal ini teramatai masih ada anak tidak mengenal jenis sayuran dan hewan akhirnya dapat mengenal dan membedakannya, masih ada anak yang membuang sampah bukan pada tempatnya.
2. Pelaksanaan pemanfaatan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan naturalis anak di Taman Kanak-kanak Tenrisanna Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone berjalan sesuai

³⁷ *Ibid.*, h. 129.

rencana di mana guru telah menyediakan media pembelajaran yang ditata di meja berdasarkan pembagian kelompok sesuai kegiatan yang akan dimainkan oleh peserta didik. Media bahan alam bersama dengan media lain tersedia di tiap meja kelompok main sesuai dengan kegiatan pembelajaran pada hari itu. Pada saat kegiatan pembelajarn berlangsung, peserta didik terlihat sangat antusias menggunakan beragam media bahan alam yang tersedia. Mereka memadukan media bahan alam dengan media yang tersedia dalam membuat berbagai karya yang sangat unik dan menarik yang menunjukkan berkembangnya kemampuan naturalis peserta didik.

G. Daftar Pustaka

- Ajeng Riski Safira, 2020, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jawa Timur, : Caremedia Communication
- Amstrong, T. (2002). *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membuat Anak Belajar Dengan Mamfaat Multiple Intelligencenya*. Jakarta: Gramedia.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multiple Di Dalam Kelas*. . Jakarta: Indeks.
- Masganti, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Medan: Perdana Publishing.
- Mukhtar latif, Z. R. (2013). *Orintasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Nasution. (2006). *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pasaribu. (1986). *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminta, W. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Said, M. C. (2012). *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.

- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Cet. VII*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D Cet. XI*. Bandung: Alfabeta.
- Pusat Depag, Malang*. Malang.
- Zuhairini, A. G. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.